

PERBEDAAN UMUR, PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGETAHUAN PADA WIRUSAHA PRAKTIK KEBIDANAN KOMPLEMENTER DI KECAMATAN CIRACAS TAHUN 2023

Nui Prawetri¹, Herselowati², Yulita Nengsih³

Universitas IPWIJA, Universitas IPWIJA, STIKES Mitra RIA Husada
nuiprawestri31@gmail.com, herselowati@gmail.com, yulitanengsih2015@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang maupun jasa yang dihitung suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Lulusan kebidanan dapat menjalankan praktiknya secara konvensional maupun komplementer. Kewirausahaan merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi. Tujuan penelitian adalah diketahuinya perbedaan umur, pendidikan, pelatihan dan pengetahuan pada wirausaha praktik kebidanan komplementer di kecamatan ciracas tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 64 bidan. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *total sampling* di kecamatan ciracas tahun 2023. Penelitian ini dilakukan selama bulan September – Oktober 2023. Analisis penelitian menggunakan *chi squer*. Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa usia ada perbedaan yang signifikan antara umur (pValue : 0.403), Pendidikan (pValue : 0.037), Pelatihan (pValue : 0.018) dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara Pengetahuan (pValue : 0.098) dengan kewirausahaan praktik komplementer pada bidan di wilayah kecamatan ciracas. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada perbedaan yang bermakna antara umur, Pendidikan dan pelatihan dengan kewirausahaan praktik komplementer bidan. Disarankan dalam penelitian ini adalah bidan terus menambah pengetahuan tentang kebidanan komplementer untuk dapat termotivasi dalam praktik pelayanan kebidanan komplementer

Kata kunci : umur, Pendidikan, pelatihan, pengetahuan, wirausaha

DIFFERENCES IN AGE, EDUCATION, TRAINING AND KNOWLEDGE IN COMPLEMENTARY MIDWIFERY PRACTICE ENTREPRENEURSHIPS IN CIRACAS DISTRICT, 2023

ABSTRACT

Economic growth is an increase in the value and amount of production of goods and services calculated by a country within a certain period of time. Midwifery graduates can practice conventionally or complementarily. Entrepreneurship is an important element in economic development. The aim of the research is to determine differences in age, education, training and knowledge in complementary midwifery practice entrepreneurs in Ciracas sub-district in 2023. This research is a quantitative analytical research using a cross sectional approach. The total population in this study was 64 midwives. The researcher took samples using a total sampling technique in Ciracas sub-district in 2023. This research was conducted during September – October 2023. Research analysis used chi squer. The results of this research show that there is a significant difference between age (pValue: 0.403), education (pValue: 0.037), training (pValue: 0.018) and there is no significant difference between knowledge (pValue: 0.098) and complementary practice entrepreneurship in midwife in the Ciracas sub-district area. The conclusion of this research is that there are significant differences between age, education and training and entrepreneurship in the complementary practices of midwives. It is recommended in this research that midwives continue to increase their knowledge about complementary midwifery to be motivated to practice complementary midwifery services.

Key words: age, education, training, knowledge, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Terapi komplementer adalah cara penanggulangan penyakit yang dilakukan sebagai pendukung pengobatan medis konvensional atau sebagai pengobatan pilihan lain diluar pengobatan medis yang konvensional. Prinsip dari terapi komplementer adalah terapi yang diberikan sebagai pelengkap dari standar asuhan pelayanan kebidanan yang berlaku. Dalam pelayanan kebidanan terapi komplementer dapat diberikan mulai dari remaja, kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui, bayi dan balita serta wanita usia subur. Berbagai teknik komplementer diantaranya: terapi pijat (61,4%), relaksasi (42,6%), yoga (40,6%) dan akupresur (44,6%) sudah diteliti dan dikembangkan untuk mengatasi nyeri punggung bawah pada ibu hamil ([modul Praktik Asuhan Kebidanan Komplementer dalam Komunitas.pdf](#))

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang maupun jasa yang dihitung suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Sebuah proses perubahan berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik. Indikator yang dapat diukur seperti naiknya pendapatan perkapita, pendapatan nasional, jumlah tenaga kerja yang lebih besar serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Adapun factor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith terdapat tiga factor utama yaitu modal, tenaga kerja dan perkembangan teknologi. (<https://www.gramedia.com>>literasipengertian pertumbuhan ekonomi : ciri – ciri, factor dan metode pengukurannya)

Bidan seorang pendamping wanita yang erat hubungannya dengan kesehatan perempuan, tugas seorang bidan tidak hanya terbatas pada pertolongan persalinan saja, namun mulai dari merencanakan kehamilan, perawatan pada bayi bahkan sepanjang siklus kehidupan wanita. Lulusan kebidanan dapat menjalankan praktiknya secara konvensional maupun komplementer, serta dapat juga merintis profesi sebagai Doula, penyelenggara homecare bagi ibu dan bayi, dan lain – lain. Jenjang Pendidikan dan karir bidan saat ini yaitu DIII kebidanan, S1 kebidanan, Profesi Bidan dan S2 Kebidanan. (<http://campus.quipper.com>)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 249.204 bidan di Indonesia tahun 2019 dan meningkat menjadi 288.686 bidan di tahun 2021. (<https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/ada-288686-bidan-di-indonesia-pada-2021>).

Menurut berita haluan.com Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten ingga, dr Ignasius Lutti, MPH menyatakan hingga saat ini lulusan bidan banyak yang menganggur dan belum

mendapatkan pekerjaan. Hal ini disebabkan, selain keterbatasan anggaran pemerintah untuk merekrut bidan, juga masih minimnya lowongan kerja bidan. (<https://www.harianhaluan.com/pariwisata/pr-10185170/kadinkes-lingga-bidan-dan-perawat-ngaggur>)

Kewirausahaan merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi. Hubungan antara kewirausahaan dan lapangan kerja selalu sejalan dengan tumbuhnya kewirausahaan, dengan tumbuhnya kewirausahaan di tempat - tempat tertentu juga membuka lapangan kerja baru. Wirausahawan dapat mendorong inovasi atau meningkatkan persaingan dalam suatu usaha. (<file:///C:/Users/user/Downloads/jurnal%20wirausaha/962.pdf>).

Berdasarkan analisis kesiapan bidan dalam pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer mayoritas bidan yang melaksanakan pelayanan komplementer berusia 41-55 tahun (41%), dan Pendidikan DIII kebidanan (52%). ([400-1909-1-PB.pdf](#)) pada penelitian yang dilakukan oleh Listia,dkk terdapat hubungan yang signifikan antara bidan yang telah mendapatkan pelatihan dengan praktik komplementer ([282-565-1-SM.pdf](#)). Dalam penelitian kuantitatif ada hubungan antara pengetahuan sedang dengan pengetahuan tinggi dengan pelaksanaan terapi komplementer kebidanan (<https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1810/1238>)

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di RW 07 Kecamatan Ciracas, ditemui 12 lulusan dengan basic bidan, 7 diantaranya sudah pernah mengikuti pelatihan kebidanan komplementer dan hanya 3 (42,8%) orang yang menjalankan praktik kebidanan komplementer dan 4 (57.1%) orang tidak. dari 12 lulusan bidan tersebut, 6 bidan tidak berkerja dan hanya mengurus rumah tangga. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti tentang perbedaan umur, pendidikan, pelatihan dan pengetahuan pada wirausaha praktik kebidanan komplementer di kecamatan ciracas tahun 2023

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan di wilayah Kecamatan Ciracas Tahun 2023. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 64 bidan. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian ini merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen pengetahuan yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup, dengan skala Guttman dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabelitas.

Selanjutnya dilakukan analisa univariat dan bivariat, untuk Analisa bivariat dengan tabel silang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari tabel silang dilakukan uji Kuadrat (*Chi-Square*) untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Tabel Distribusi umur, pendidikan, pelatihan dan pengetahuan pada wirausaha praktik kebidanan komplementer di kecamatan ciracas tahun 2023

Variabel	n	%
Wirausaha Praktik komplementer		
1. Ya	23	76.7
2. Tidak	7	23.3
Umur		
1. < 40 tahun	17	56.7
2. ≥ 40 tahun	13	23.3
Pendidikan		
1. Diploma III	21	70
2. DIV, Sarjana 1 dan 2	9	30
Pelatihan		
1. Pernah	15	60
2. Belum pernah	10	40
Pengetahuan		
1. Pengetahuan tinggi (≥80%)	12	40
2. Pengetahuan rendah (< 80%)	18	60

Jika dilihat dari responden yang menjalankan praktik komplementer yaitu sebanyak 23 orang anak (76.7%), responden yang umur < 40 tahun sebanyak 17 orang responden (56.7%), yang berpendidikan DIII kebidanan sebanyak 21 orang responden (70%), yang pernah menjalani pelatihan komplementer sebanyak 15 orang (60%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang pelayanan komplementer (<80%) sebanyak 18 responden (60%)

Tabel Pperbedaan umur, pendidikan, pelatihan dan pengetahuan pada wirausaha praktik kebidanan komplementer di kecamatan ciracas tahun 2023

Wirausaha praktik kebidanan	Iya		Tidak		Jumlah		Nilai P	OR CI 95%
	n	%	n	%	n	%		
Umur								
1. < 40 tahun	10	43.5	13	56.5	23	100	0.403	0.143 (0.028-0.724)
2. ≥ 40 tahun	2	28.6	5	71.4	7	100		
Pendidikan								
1. Diploma III	8	47.1	9	52.9	17	100	0.037	0.150 (0.027-0.827)

2. DIV, Sarjana 1 dan 2	4	30.8	9	69.2	13	100		
Pelatihan							0.018	0.750
1. Pernah	10	47.6	11	52.4	21	100		(0.627-0.827)
2. Belum pernah	2	22.2	7	77.8	9	100		
Pengetahuan							0.098	0.434
1. Pengetahuan tinggi ($\geq 80\%$)	3	23.1	10	76.9	17	100		(0.028-0.724)
2. Pengetahuan rendah ($< 80\%$)	9	52.9	8	47.6	13	100		

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki usia < 40 tahun dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 10 orang responden (43.5%) dan dari hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.403, artinya ada perbedaan antara umur dengan wirausaha praktik komplementer. Dimana bidan dengan umur < 40 tahun memiliki 0,14 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan

Responden yang memiliki Pendidikan DIII Kebidanan dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 8 orang responden (47.1%) dan dari hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.037, artinya ada perbedaan antara Pendidikan dengan Wirausaha praktik komplementer. Dimana bidan dengan Pendidikan DIII Kebidanan memiliki 0,15 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan

Responden yang pernah pelatihan kebidanan komplementer dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 10 orang responden (47.6%) dan dari hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.018, artinya ada perbedaan antara pelatihan dengan Wirausaha praktik komplementer. Dimana bidan dengan yang pernah pelatihan komplementer memiliki 0,75 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan

Responden yang memiliki pengetahuan tinggi ($< 80\%$) dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 3 orang responden (23.1%) dan dari hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.098, artinya tidak ada perbedaan antara pengetahuan dengan Wirausaha praktik komplementer. Dimana bidan dengan pengetahuan tinggi memiliki 0,434 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki usia < 40 tahun dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 10 orang responden (43.5%) dan dari

hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.403, artinya ada perbedaan antara umur dengan wirausaha praktik komplementer. Dimana bidan dengan umur < 40 tahun memiliki 0,14 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Listia,dkk Berdasarkan analisis kesiapan bidan dalam pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer mayoritas bidan yang melaksanakan pelayanan komplementer berusia 41-55 tahun (41%). Bidan dengan usia yang produktif diharapkan dapat memberikan pelayanan kebidanan yang terbaik. Karena Pekerja yang lebih muda diasumsikan mampu bekerja dengan cekatan dan lebih sigap dalam memberikan pelayanan.

Dari hasil penelitian Responden yang memiliki Pendidikan DIII Kebidanan dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 8 orang responden (47.1%) dan dari hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.037, artinya ada perbedaan antara Pendidikan dengan Wirausaha praktik komplementer. Dimana bidan dengan Pendidikan DIII Kebidanan memiliki 0,15 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Eva Sri Rahayu, Oki Suwarsa, Vita Murniati Tarawan Hasil analisis memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan $r=0,470$ dan nilai $p < 0,001$. Pengetahuan tentang praktik-praktik komplementer yang dapat diterapkan dalam praktik kebidanan dapat diketahui dari berbagai pelatihan/pelatihan, pembelajaran dan pengalaman yang secara teknis banyak diikuti oleh bidan/bidan pelaksana dengan latarbelakang pendidikan terakhirnya diploma 3

Dari hasil penelitian Responden yang pernah pelatihan kebidanan komplementer dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 10 orang responden (47.6%) dan dari hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.018, artinya ada perbedaan antara pelatihan dengan Wirausaha praktik komplementer. Dimana bidan dengan yang pernah pelatihan komplementer memiliki 0,75 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ranny Septiani,dkk bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pelatihan terhadap praktik komplementer dengan *pValue* 0.000. Pelatihan juga akan memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu secara rinci dan rutin serta dapat dilaksanakan secara formal.

Dari hasil penelitian Responden yang memiliki pengetahuan tinggi (<80%) dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 3 orang responden (23.1%) dan dari hasil analisis

chi-square diperoleh nilai *p value* adalah 0.098, artinya tidak ada perbedaan antara pengetahuan dengan Wirausaha praktik komplementer. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Wahidin dkk yaitu Tingkat pengetahuan bidan rata-rata sebesar 1,72 dan tingkat pengetahuan masyarakat rata-rata 1,47, hasil uji corellasi 0,524 dengan sign 0,000 menunjukkan hubungan positif dan signifikan, nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dalam kaitan ini secara nyata ada perbedaan antara tingkat pengetahuan bidan dan masyarakat terhadap pengembangan layanan kebidanan komplementer. Dimana bidan dengan pengetahuan tinggi memiliki 0,434 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan.

SARAN

Adapun saran yang dapat dilakukan adalah perlunya ada dukungan dari pemerintah dalam upaya wirausaha praktik komplementer. Dalam meningkatkan pengetahuan bidan terus menambah pengetahuan tentang kebidanan komplementer untuk dapat termotivasi dalam praktik pelayanan kebidanan komplementer Bagi Organisasi Profesi Untuk lebih giat kembali mengadakan beberapa pelatihan dalam metode layanan komplementer terintegrasi sehingga para bidan dapat menguasai metode layanan komplementer terkini.

REFERENSI

- Arikunto S, 2006. Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta { Rineka Cipta
- Eva Sri Rahayu, Oki Suwarsa, Vita Murniati Tarawan, Pendidikan Kewirausahaan Berhubungan Dengan Intensi Berwirausaha Berdasar Theory Of Planned Behavior Mahasiswa DIII Kebidana. <http://jkipoltekkesmataram.ac.id/index.php/home/article/view/244>
- <https://www.gramedia.com>literasi> pengertian pertumbuhan ekonomi : ciri – ciri, factor dan metode pengukurannya
- <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/ada-288686-bidan-di-indonesia-pada-2021>
- <https://www.harianhaluan.com/pariwisata/pr-10185170/kadinkes-lingga-bidan-dan-perawat-ngaggur>
- Ima Syamrotul Muflihah¹, Wulan Margiana², Citra Hadi Kurniati³, Ika Pantiawati⁴, Susilo Rini. Pelaksanaan terapi komplementer kebidanandi kabupaten banyumas tahun 2021. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1810/1238>
- Nilawati I, Zainal E, Suryani TI, Modul Praktik Asuhan Kebidanandengan Pelayanan Pendekatan Komplementer di Komunitas, STKes Sapta Bhakti.

<http://repository.stikessaptabakti.ac.id/192/1/modul%20PRAKTIK%20ASUHAN%20KEBIDANAN%20Komplementer%20dalam%20Komunitas.pdf>

Notoatmojo S. 2015, Metodologi Penelitian Kesehatan. Revisi Cet. 2015: Rineka Cipta

Notoatmodjo S, 2003, Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Ranny Septiani, Gangsar Indah Lestari, hubungan karakteristik bidan dengan praktik kebidanan komplementer di praktek mandiri bidan.
<file:///C:/Users/user/Downloads/1695-6126-1-PB.pdf>

Wahidin Wahidin Wahidin, Titin Martini Martini, Atnesia Ajeng Ajeng. Analisis pengetahuan masyarakat dan bidan bpm terhadap pengembangan layanan kebidanan komplementer terintegrasi di kabupaten tangerang provinsi banten.
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/3060>